

## Sosialisasi Olahraga Rekreatif Sebagai Wujud Kearifan Lokal Di Kabupaten Tana Toraja Utara

<sup>1</sup>Muh Ilham Budi Utama,  
<sup>2</sup>Budyanita Asrun, <sup>3</sup>Rusandy

<sup>1,2,3</sup>) Pendidikan Jasmani, Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Megarezky  
e-mail:  
[ilhambudiutama@gmail.com](mailto:ilhambudiutama@gmail.com)  
e-mail: [itha.asrun@gmail.com](mailto:itha.asrun@gmail.com)

### Article history

Received : 2022-07-01

Revised : 2022-07-08

Accepted : 2022-07-08

### \*Corresponding author

Email :

[ilhambudiutama@gmail.com](mailto:ilhambudiutama@gmail.com)

### Abstrak

*Perkembangan Kabupaten Tana Toraja menjadi salah satu daerah tujuan wisata potensial dan Pusat Konvensi yang berskala nasional, regional, maupun internasional sehingga membuat kabupaten ini harus mulai memperlengkapi diri dengan berbagai fasilitas yang dapat menunjang keberadaan di Kabupaten Tana Toraja sebagai daerah tujuan wisata dan konvensi. Fasilitas pendukung itu antara lain berupa Healthcare Facility (Fasilitas Penunjang Kesehatan), yang diperlukan oleh para wisatawan dan peserta konvensi, juga masyarakat lokal untuk menjaga/memelihara stamina sekaligus berekreasi/relaksasi. Salah satu fasilitas kesehatan yang dapat memenuhi tema Preventive Healthcare Service ini adalah Pusat Olahraga Rekreatif Outdoor, dimana pada bangunan ini disediakan berbagai fasilitas yang dapat menunjang kegiatan-kegiatan perawatan kesehatan dan kebugaran tubuh manusia. Hal yang paling lazim dilakukan orang untuk menjaga/merawat kesehatan tubuh adalah dengan berolahraga. Dewasa ini, kegiatan olahraga telah dipadukan dengan kegiatan rekreasi, karena dalam ber-olahraga, terdapat pula unsur rekreasi dan relaksasi.*

**Kata Kunci:** Tana Toraja, Fasilitas Outdoor, Rekreatif

### Abstract

*The development of Tana Toraja Regency into one of the potential tourist destinations and Convention Centers on a national, regional, and international scale, thus making this district have to start equipping itself with various facilities that can support the existence of Tana Toraja Regency as a tourist and convention destination. The supporting facilities include the Healthcare Facility, which is needed by tourists and convention participants, as well as local communities to maintain/maintain stamina as well as recreation/relaxation. One of the health facilities that can fulfill the Preventive Healthcare Service theme is the Outdoor Recreational Sports Center, where various facilities are provided in this building that can support the activities of health care and human fitness. The most common thing people do to maintain a healthy body is to exercise. Today, sports activities have been combined with recreational activities, because in sports, there are also elements of recreation and relaxation*

**Keywords:** Tana Toraja, Outdoor Facilities, Recreation

© 2022 Author. All rights reserved

## PENDAHULUAN

Desa Lalo Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja Utara merupakan salah satu tempat destinasi yang sangat indah karena di desa ini dikenal juga di masyarakat Sulawesi Selatan adalah desa di atas awan sehingga tentunya desa ini merupakan tempat yang wajib untuk di datangi kalau kita berkunjung di Tana Toraja Utara.

Era globalisasi yang saat ini melanda seluruh negara di dunia memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap segala bidang, baik itu politik, sosial, ekonomi, budaya, perilaku serta kebutuhan dan kebiasaan masyarakat. Dampak positif dari globalisasi adalah aksesibilitas informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berlangsung sangat cepat yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan di Indonesia. Globalisasi ditandai pula oleh semakin banyaknya aktivitas yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari ditengah persaingan yang ketat. Tingginya kuantitas kegiatan yang dilakukan manusia dalam memenuhi kehidupannya, membuat manusia membutuhkan sarana untuk memberikan rasa nyaman dan rileks setelah lima sampai enam hari dalam satu minggu disibukan oleh pekerjaan yang harus diselesaikan. Untuk menciptakan rasa rileks dan santai tersebut, di akhir pekan banyak warga masyarakat khususnya yang berasal dari kota-kota besar berbondong-bondong mencari tempat untuk rekreasi. Rekreasi merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan di waktu luang dimana dalam praktiknya kegiatan ini tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

Olahraga Rekreatif Outdoor memiliki arti kata sebagai suatu bentuk pengembangan fasilitas olahraga yang diasosiasikan dengan lebih dari satu fasilitas olahraga yang diadakan untuk memberi dampak pelayanan yang lebih besar bagi komunitas disekitarnya dan untuk mengoptimalkan pelayanan gabungan (*shared services*), area parkir, dan manajemen, olahraga rekreatif lebih menjurus pada gerak badan untuk menguatkan/menyehatkan tubuh.

Suatu bangsa akan menjadi bangsa yang besar jika mampu membangun dalam seluruh aspek kehidupannya, diantaranya adalah nasionalisme, sumber daya manusia dan kedisiplinan. Hal tersebut tersebut dapat diapresiasi melalui dunia olahraga baik yang bersifat nasional maupun internasional. Dengan prestasi yang diraih dalam dunia olahraga tersebut, tentu akan mampu membangkitkan kebanggaan dan rasa nasionalisme sebagai suatu bangsa. Olahraga merupakan unsur penting dalam cikal bakal nasionalisme bangsa, karena melalui olahraga segala perbedaan dapat ditepis. Olahraga juga merupakan kegiatan positif sebagai pemersatu bangsa yang menghindari pertentangan sosial dan mempersempit perselisihan. Itu semua dapat dicapai tentunya jika pelaku olahraga menjunjung nilai-nilai positif yang terkandung dalam berolahraga seperti disiplin, pantang menyerah, dan sportivitas dalam bertanding.

Masyarakat pencinta olahraga di Indonesia dalam melakukan kegiatan olahraga, mereka yakin setelah melakukan kegiatan tersebut akan dapat berpengaruh terhadap daya tahan fisik, dan kepribadiannya. Berolahraga hingga sekarang ini sudah cukup untuk memberikan kehidupan yang sehat dan nyaman bila telah melakukannya. Karena otot-otot menjadi kuat, jantung menjadi sehat, tekanan darah menjadi normal, berat badan menjadi seimbang yang kesemuanya ini membuat tubuh menjadi nyaman.

Intensitas olahraga itu sendiri akan sangat tergantung pada tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan manfaat bagi derajat kesehatan dinamis akan sangat tergantung pada intensitas pelaksanaannya. Aktifitas-aktifitas olahraga dan tujuan dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Olahraga pendidikan adalah proses pembinaan menekankan penguasaan keterampilan dan ketangkasan berolahraga nilai-nilai pendidikan melalui pembekalan pengalaman yang lengkap sehingga yang terjadi ialah proses sosialisasi melalui dan ke dalam olahraga.
2. Olahraga kesehatan adalah jenis kegiatan olahraga yang lebih menitik beratkan kepada upaya pencapaian tujuan kesehatan dan fitness yang mencakup ke dalam konsep melalui kegiatan olahraga.
3. Olahraga rekreatif adalah jenis kegiatan olahraga yang menekankan pencapaian tujuan yang bersifat rekreatif atau manfaat dari aspek jasmaniah dan sosial psikologis.
4. Olahraga rehabilitasi adalah jenis kegiatan olahraga atau latihan jasmani yang menakankan tujuan bersifat terapi atau aspek psikis dan perilaku.
5. Olahraga kompetitif adalah jenis kegiatan olahraga yang menitikberatkan peragaan ferporma dan pencapaian prestasi maksimal yang lajim dikelola oleh organisasi olahraga.

## **METODE PELAKSANAAN**

Di dalam upaya mencapai sasaran tersebut, untuk tahap pertama, semua anggota masyarakat diarahkan untuk ikut dalam seminar sosialisasi ini baik itu pada kalangan tenaga pengajar sekolah, pelatih, karang taruna maupun pemerintah setempat. Kegiatan seminar ini dimulai dari sepele kata dari pejabat setempat sekaligus membuka acara kegiatan seminar sosialisasi ini setelah itu yang menjadi pemateri utama ialah Dosen Prodi Pendidikan Jasmani dibantu anggota PKM ini. Adapun inti dari seminar sosialisai olahraga rekreatif ini yaitu 1) Memecahkan permasalahan persoalan masyarakat melalui program –program pariwisata yang inovatif dan berkelanjutan, 2) Meningkatkan mutu dan kualitas hidup dari masyarakat/desa tersebut 3) Memberdayakan potensi lokal di lingkungan masyarakat kelompok sasaran melalui proses pengelolaan program/pelatihan olahraga rekreatif, serta 4) Mendorong kemandirian dan kreativitas masyarakat dalam mengelola program dan pembelajaran, maka dari itu dibutuhkan pelaksanaan kegiatan sosialisasi untuk mendukung terwujudnya tujuan dari kegiatan pengabdian ini.

### **Pelaksanaan**

Kegiatan ini dilaksanakan di kantor balai desa dan kecamatan makale kabupaten Tana Toraja. Selama kurang lebih 3 hari, pada hari pertama kegiatannya berupa pemberian materi, pada hari kedua kegiatan berkeliling ke lokasi tempat yang berpotensi dapat di jadikan tempat olahraga rekreatif di desa Laloi, pada hari ke 3 penutupan sekaligus Tanya jawab dari masyarakat tentang kegiatan yang dilaksanakan.

### **Teknis Pelaksanaan**

Kegiatan ini dilaksanakan secara mendatangi langsung tempat ataupun daerah yang menjadi tujuan wisata.

## **HASIL PEMBAHASAN**

Dalam pelaksanaan kegiatan ini melibatkan partisipasi masyarakat dimana jumlah partisipasi yaitu 50 orang dari berbagai macam kalangan yaitu dari kalangan Masyarakat desa 30 orang, pemuda karang taruna sebanyak 10 orang, Pejabat Daerah Setempat 10 orang. Dari seminar sosialisasi yang telah di lakukan selama kurang lebih 3 hari menunjukkan adanya peningkatan dilihat dari segi minat dan pengetahuan dari partisipan yang ada di desa itu.

Adapun materi kegiatannya yaitu :



Sebelum memulai saya beserta mahasiswa mendokumentasikan diri di tempat kegiatan pengabdian



Adapun Pemandangan sekita di tempat pengabdian :

### **Materi 1: Yaitu Olahraga Flying Fox**

Cara-cara melakukan flying fox tidaklah sulit. Hanya perlu meluncur dari atas ketinggian tertentu melalui tali telah disediakan oleh sebetulnya panitia flying fox. Ketika kamu meluncur atau melakukan flying fox, kamu harus sudah menggunakan berbagai peralatan untuk keamanan. Bagaimana cara melakukannya? Nah, untuk menjawab pertanyaan tersebut, kamu perlu mengetahui dan menggunakan beberapa peralatan safety agar flying fox berjalan aman dan kamu tidak perlu lagi merasa tegang.

Peralatan dasar yang harus kamu gunakan ketika melakukan flying fox adalah,

#### 1. Figure Eight



#### 2. Carabineer



### 3. Seat Harness



### 4. Helm



## Materi ke 2: Arum Jeram

**Arung Jeram / Rafting** ialah olah raga air yang ekstrim, yang mana dalam pelaksanaannya memerlukan kekompakan regu. Arung Jeram sendiri mulai populer di Indonesia untuk pertama kalinya sekitar tahun 1990-an,

**Olahraga Arung Jeram** dilakukan di lokasi sungai yang arus airnya cukup deras, namun ada juga beberapa yang lebih menyukai jika mereka melakukannya di sungai yang berarus air tidak terlalu deras. *Olahraga Rafting / Arung Jeram* ini harus memiliki pemandu yang sudah professional yang akan kita ikuti semua perintah yang nanti akan kita laksanakan, demi menjaga kekompakan dan keselamatan kita dan kelompok kita.

### Persiapan Fisik & Mental

Persiapkanlah fisik dan mental anda sebaik mungkin saat akan mengikuti Arung Jeram. Karena bila anda tidak siap, bisa saja anda akan membawa pengaruh yang kurang baik untuk keamanan dan keselamatan kelompok anda. Persiapkanlah segalanya sebaik mungkin, dan kami sarankan anda sebaiknya anda makan terlebih dahulu sebelum anda berarung jeram. Karena pastinya anda akan dituntut memiliki fisik dan tenaga yang kuat untuk menjaga kestabilan perahu karet anda.

Tidak ada pakaian khusus untuk melakukan Arung Jeram ini, anda diperbolehkan menggunakan pakaian apa saja, dan tentunya jangan lupa untuk menggunakan pelampung disekitar dada, pundak dan lengan anda. Pelampung untuk menjaga anda tidak tenggelam jikalau perahu karet anda terjungkir atau terbalik dikarenakan terjangan arus sungai yang deras.

Olahraga ini akan terasa sangat menarik jika kita berteriak sekuat tenaga saat melewati ombak dan arus serta bebatuan yang begitu naik turun dalam lintasan yang akan anda lewati nantinya. Karena tidak ada larangan untuk berteriak saat berarung jeram. Anda tidak perlu takut tenggelam jika anda tidak bisa berenang, karena tim kami akan selalu siap siaga untuk menjaga dan menyelamatkan anda jikalau terjadi sesuatu hal yang kurang baik. Dan andapun diharuskan untuk tidak panik jika perahu karet yang anda kendalikan terjungkal dan terbalik

sehingga membuat anda tercebur ke sungai, karena kepanikan anda bisa saja menjadi boomerang untuk anda sendiri nantinya.

**Tujuan pelaksanaan :**

- 1) Kerjasama team/regu
- 2) Kekompakan regu
- 3) Saling membantu antara yang kuat dan yang lemah
- 4) Menetapkan strategi manajemen secara tepat dan bersama-sama
- 5) Menempatkan diri dengan tepat saat bertindak /saat menjalankan tugas.

**Peralatan yang dibutuhkan Arung Jeram :**

Tali besar ( berdiameter 4-5 cm/seukuran tali perahu/bisa juga menggunakan webbing), panjangnya disesuaikan dengan jumlah group yang bermain, kedua ujung tali harus diikat dengan kuat.

**Cara permainan Rafting / Arung Jeram:**

- 1) Semua anggota regu duduk melingkar dengan kedua kaki menjulur (selonjor) ke dalam lingkaran
- 2) Kedua tangan tiap anggota regu memegang tali, jarak anggota regu 0,5m-1m. Jika jarak semakin rapat, maka semakin baik.
- 3) Setiap anggota regu berusaha berdiri secara bersamaan.
- 4) Saat berdiri kedua kaki/lutut tidak boleh ditekuk (harus tetap lurus)
- 5) Setelah dapat berdiri bersamaan, kemudian berusaha duduk bersamaan kembali
- 6) Diusahakan jangan ada peserta yang jatuh

**Materi Ke 3: Paralayang**

Paralayang atau disebut juga *paragliding* adalah olahraga terbang bebas dengan menggunakan sayap kain (parasut) yang lepas landas dengan kaki untuk tujuan rekreasi atau kompetisi. Induk organisasinya adalah PLGI (Persatuan Layang Gantung Indonsia), sedangkan PLGI sendiri di bawah naungan FASI (Federasi Aero Sport Indonesia)

Olahraga paralayang lepas landas dari sebuah lereng bukit atau gunung dengan memanfaatkan angin. Angin yang dipergunakan sebagai sumber daya angkat yang menyebabkan parasut ini melayang tinggi di angkasa terdiri dari dua macam yaitu, angin naik yang menabrak lereng (dynamic lift) dan angin naik yang disebabkan karena thermal (*thermal lift*). Dengan memanfaatkan kedua sumber itu maka penerbang dapat terbang sangat tinggi dan mencapai jarak yang jauh. Yang menarik adalah bahwa semua yang dilakukan itu tanpa menggunakan mesin, hanya semata-mata memanfaatkan angina

Peralatan paralayang sangat ringan, berat seluruh perlengkapannya (parasut, harness, parasut cadangan, helmet) sekitar 10 – 15 kg. Peralatan paralayang juga sangat praktis karena dapat dimasukkan ke dalam ransel yang dapat digendong di punggung.

Perlengkapan utama dalam olahraga paralayang antara lain parasut utama dan cadangan, harness, dan helmet. Perlengkapan pendukung terbang yang diperlukan antara lain variometer, radio/HT, GPS, windmeter, peta lokasi terbang, dll. Sedang perlengkapan pakaian penerbang antara lain baju terbang/flight suit, sarung tangan, dan sepatu berleher tinggi/boot. Jenis parasut yang dipergunakan sangat tergantung dari tingkat kemampuan penerbang dan berat penerbang. Setidak-tidaknya terdapat tiga jenis parasut paralayang yaitu, parasut untuk pemula, parasut untuk penerbang menengah, dan parasut untuk penerbang mahir. Ukuran parasut juga harus sesuai dengan berat penerbangnya. Ukuran yang tersedia antara lain XS, S, M, L serta LL untuk terbang berdua/tandem.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tersebut maka diperoleh gambaran bahwa kegiatan pelatihan seminar sosialisasi olahraga rekreatif sebagai wujud kearifan lokal di kabupaten tana toraja menunjukkan peningkatan indikator positif bagi warga, terkait pemahaman akan peraturan olahraga rekreatif tersebut.

## SARAN

Sebagai keberlanjutan dari kegiatan ini maka diharapkan kegiatan ini ada followup dari masyarakat desa dan pemerintah setempat, setiap potensi-potensi pariwisata yang sekecil apapun pasti bisa untuk di kembangkan dan dapat menghasilkan pemasukan bagi masyarakat/desa setempat. Sarana dan prasarana bagi pemerintah sebaiknya disiapkan secepat mungkin agar masyarakat dapat bahu membahu menyiapkan spot spot di desa tersebut.

## REFERENCES

- Pradana, G. Y. K. (2019). Sosiologi parawisata. Stpb1 press. 1(1), 1-88
- Nugraha, U., Asmawi, M., Humaid, H., Dlis, F., Ali, M., & Iqroni, D. (2020). The Development of Sports Tourism in the Lake Sipin Region of Jambi City. *Journal of Critical Reviews*, 7(12), 608–612. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.12.109>
- Weed, M. (2015). After 20 years, what are the Big Questions for sports tourism research? *Journal of Sport & Tourism*, 19(1), 1–4. <https://doi.org/10.1080/14775085.2015.1032505>
- Masrurun, Z. Z. (2020). KAJIAN STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA OLAHRAGA PARALAYANG DI KABUPATEN WONOSOBO. *Jurnal Pariwisata*, 7(1), 1-11.
- Salma, I. A., & Susilowati, I. (2004). Analisis permintaan objek wisata alam Curug Sewu, Kabupaten Kendal dengan pendekatan travel cost. *Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP)*, 1(Nomor 2), 153-165.
- Astutik, D. (2017). Telaah Kritis Gagasan Sosialisasi Mead: Self, Mind, Society. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 1(1), 61-79. <https://doi.org/10.20961/habitus.v1i1.18856>
- heresia, Aprilia. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat (Acuan Bagi Praktisi, Akademisi dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat)*. Bandung: Alfabeta
- Sri, J.A, L.D. Tahir. 2005. *Pengelolaan Sumber Daya Alam Berperspektif Gender*. Cida Canada, PTF-ECML, Palu
- Rahim, Firmansyah. 2012. *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata Destinasi Di Destinasi Pariwisata*. Jakarta: Direktorat Jendral Pengembangan Destinasi PariwisataKementrian Pariwisata dan Ekonomi Krestif
- Abdullah, Irwan. 2008. *Agama dan Kearifan Lokal dalam Tantangan Global*. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM.
- 148
- 2009. *Dinamika Masyarakat dan Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: TICI Publication.
- 2009. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

-----,2010. Paradigma Nasional Pembangunan Indonesia Baru. Yogyakarta:  
TICI Publications.